

رَبِّي إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاَعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي فَاعْفِرْ لِي ذُنُوبِي فَإِنَّهُ  
لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berlaku aniaya terhadap diriku dan  
aku mengakui dosaku itu, maka ampunilah dosa-dosaku,  
sebab sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain  
Engkau, Amin

## CONTOH MUKMIN DAN MUSLIM YANG DIINGINKAN AHMADIYAH

Mukmin dan Muslim yang diinginkan Ahmadiyah adalah Mukmin dan Muslim yang dicontohkan oleh empat Sahabat Nabi Agung Al-Mushthafa, Hadhrat Muhammad Rasulullah saw, yakni : Sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiqi ra, Sahabat Umar bin Khaththab Al-Faruq ra, Sahabat Utsman bin Affan Dzu Nurrain ra dan Sahabat Ali bin Abi Thalib Karramahullahu wajhahu, sebagaimana Sabda Pendiri Jamaah Islam Ahmadiyah, Hadhrat Imam Mahdi dan Masih Mau'ud as berikut:

إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّ الْمَرْءَ لَا يُصْبِحُ مُؤْمِنًا وَمُسْلِمًا مَالًا يَصْطَبِعُ بِصَبْعَةِ أَبِي بَكْرٍ  
وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ رِضْوَانَ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ. فَمَا يَكُونُوا يُجِبُونَ الدُّنْيَا  
بَلْ كَانُوا قَدْ وَقَفُوا حَيَاتِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Sungguh aku mengetahui, bahwa tidak akan ada orang yang dapat menjadi Mukmin (orang beriman) atau Muslim (orang Islam) yang sebenarnya sebelum ia menyerap semua corak sifat-sifat Hadhrat Abu Bakar ra, Hadhrat Umar ra, Hadhrat Utsman ra, dan Hadhrat Ali ra; mereka ini tidak mencintai dunia melainkan mewaqafkan kehidupan mereka di jalan Allah semata (Lecture Ludhianah, Ruhani Khazaain jilid 20 halaman 294).

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيَّ فَيُضِ هَذَا الرَّسُولَ فَاتَمَّهُ وَأَكْمَلَهُ وَجَدَبَ إِلَيَّ لُطْفَهُ وَجُودَهُ  
حَتَّى صَارَ وَجُودِي وَجُودَهُ فَمَنْ دَخَلَ فِي جَمَاعَتِي دَخَلَ فِي صَحَابَةِ سَيِّدِي  
خَيْرِ الْمُرْسَلِينَ وَهَذَا هُوَ مَعْنَى وَأَخْرَجَ مِنْهُمْ

Dan Allah telah menurunkan kepadaku limpahan karunia Rasul ini, lalu melengkapinya dan menyempurnakannya dan menarik kearahku kelembutannya dan kedermawannya sehingga wujudku menjadi wujudnya, maka siapa saja yang masuk kedalam jemaatku berarti ia telah masuk kedalam Sahabat Majikanku, yakni sebaik-baik para Rasul. Inilah makna Wa Aakhariina minhum Lammaa Yalhaquu bihim (Al-Khuthbah Al-Ilhamiyah, halaman 257-258)

Sektab PB JAI, Cet. 1. 2017

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:



# SELYANG PANDANG JAMAAH ISLAM AHMADIYAH

Untuk informasi lebih lengkap  
kunjungi website resmi Jamaah Muslim Ahmadiyah:

[www.alislam.org](http://www.alislam.org)  
[www.ahmadiyah.id](http://www.ahmadiyah.id)

[www.warta-ahmadiyah.org](http://www.warta-ahmadiyah.org)  
[www.mta.tv](http://www.mta.tv)

AhmadiyahID  
 ahmadiyahid

ahmadiyahid  
 AhmadiyahID

## SELYANG PANDANG JAMA'AH ISLAM AHMADIYAH

Pembaca yang budiman, di zaman ini banyak berita yang dapat kita peroleh dengan mudah, bahkan terkadang berita itu datang dengan sendirinya. Sebagai seorang Mukmin, kita diingatkan agar jangan menelan mentah-mentah setiap berita, terlebih berita tentang Ahmadiyah. Sering terjadi kebencian, antipati hingga tega mengadakan pengrusakan masjid-masjid, rumah-rumah dan penjarahan terhadap harta hingga penganiayaan dan pembunuhan terhadap pengikutnya, hanya karena terpengaruh oleh berita. Padahal, tindakan tersebut dapat merugikan saudaranya sendiri yang akhirnya menyebabkan penyesalan dan merusak citra Islam sendiri serta bangsa dan negaranya sendiri. Oleh karena itu Allah Ta'ala mengingatkan kita dalam Kitab Suci-Nya, Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang kepada kamu seorang durhaka dengan membawa suatu berita, maka selidikilah, supaya kamu tidak menimpakan musibah terhadap suatu kaum karena kebodohan, lalu kamu menyesal atas apa yang telah kamu kerjakan (Al-Hujurat, 49:7)

Guna mendapatkan berita yang sebenarnya tentang Ahmadiyah, kami paparkan kepada para pembaca tentang AHMADIYAH dengan selayang pandang, baik berdasarkan Al-Quran, Hadits maupun sabda Pendirinya dengan harapan pembaca tidak salah dalam memahami Ahmadiyah yang kini telah diselimiti oleh berbagai kedustaan dan fitnah, semoga Allah Ta'ala merahmati pembaca yang budiman, amin!

## APAKAH AHMADIYAH ITU?

Jawabannya, kami kemukakan definisinya (ta'rifnya) yang sudah dibakukan secara internasional berikut ini:

الْأَحْمَدِيَّةُ هِيَ جَمَاعَةٌ إِسْلَامِيَّةٌ دِينِيَّةٌ غَيْرٌ سِيَاسِيَّةٌ، هَدَفُهَا الْعُودَةُ إِلَى صُورَتِهِ الْأَصْلِيَّةِ الَّتِي جَاءَ بِهَا سَيِّدُ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدٌ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَشَرُهُ فِي كُلِّ الْعَالَمِ. وَقَدْ أَسَّسَ حَضْرَةُ مِرْزَا غَلَامُ أَحْمَدُ الْقَادِيَانِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْجَمَاعَةَ الْإِسْلَامِيَّةَ الْأَحْمَدِيَّةَ بِأَمْرِ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى سَنَةَ ١٨٨٩ م فِي مَدِينَةِ قَادِيَانٍ فِي الْهِنْدِ وَقَدْ أُعْلِنَ أَنَّهُ الْمَسِيحُ الْمَوْعُودُ وَالْمَهْدِيُّ الْمَعْتُودُ

Ahmadiyah adalah Jamaah Islam yang bergerak di bidang keagamaan, tidak berpolitik. Tujuannya adalah mengembalikan Islam kepada bentuknya yang asli sebagaimana Islam itu dibawa oleh Pemimpin semua umat manusia, yakni Pemimpin kita, Muhammad Al-Mushtafa saw kemudian disebarkan ke seluruh dunia. Dan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiyani as telah mendirikan Jamaah Islam Ahmadiyah dengan perintah Allah Ta'ala pada tahun 1889 M di Qadian, India serta beliau telah memproklamkan diri sebagai Al-Masih dan Al-Mahdi yang dijanjikan (Majalah At-Taqwa, jilid 24, No 12 Jumadil-Ula dan Tsaniah 1432 H/ April 2012)

## PERNYATAAN BAI'AT

Orang yang ingin masuk Jemaat Ahmadiyah harus menyetujui Janji (syarat) Bai'at dan mengisi dan menandatangani formulir bai'at yang telah disediakan untuk disampaikan kepada Amirul-Mukmini, Imam Jemaat Ahmadiyah Internasional berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ تَحْمُدُهُ وَتُصَلِّيَ وَتُسَلِّمُ عَلَى مُحَمَّدٍ رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

### PERNYATAAN BAI'AT

Kehadapan Imam kami yang mulia  
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad,  
Khalifatul Masih Al Khamis Ayyaadahullahu ta'ala bi nashrihil aziz

السلام عليكم ورحمة الله و بركاته

Dengan segala kerendahan hati, secara tertulis pernyataan bai'at ini dipersembahkan dihadapan yang mulia, dengan permohonan semoga saya / kami diterima masuk kedalam Jema'at Muslim Ahmadiyah dan kami mohon dido'akan.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Hari ini, saya bai'at ditangan Masroor Ahmad masuk kedalam Jema'at Ahmadiyah dalam Islam. Dengan teguh dan keyakinan yang penuh, saya beriman bahwa Hadhrat Muhammad Rasulullah ﷺ adalah Khataman Nabiyyin. Saya mengakui bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani عليه الصلوة والسلام, dialah Imam Mahdi dan Masih Mau'ud (Al-Masih yang dijanjikan), yang kedatangannya telah dikabargaiakan oleh Hadhrat Muhammad Rasulullah ﷺ.

Saya berjanji bahwa :

- Saya akan senantiasa berusaha sekuat tenaga untuk mematuhi sepuluh syarat bai'at, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud عليه الصلوة والسلام.
- Saya akan mendahulukan kepentingan agama diatas kepentingan dunia.
- Saya akan senantiasa memelihara hubungan yang setia dengan Khilafat Ahmadiyah dan sebagai Khalifatul Masih, saya akan berusaha mengamalkan segala petunjuk - petunjuk yang ma'rif dari yang mulia, in syaa Allah.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ  
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ  
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Saya mohon ampun kepada Allah, Tuhanku terhadap semua dosaku dan (hamba) bertobat kepada-Nya.

menjauhkan diri dari segala macam kedurhakaan, kejahatan, aniaya dan khianat; tidak membuat huru-hara dan memberontak, serta tidak akan tunduk kepada keinginan hawa nafsu meskipun demikian kuatnya dorongan terhadapnya.

3. Akan senantiasa menegakkan shalat lima waktu semata-mata karena mengikuti perintah Allah *SubchaanaHu wa Ta'aalaa* dan Rasul-Nya yang mulia *Shallallaahu 'alaihi wa sallam*; dan dengan sekuat tenaga akan senantiasa menegakkan Shalat Tahajjud; memohonkan rahmat atas Nabi *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* (shalawat); memohon ampun dari kesalahan dan mohon perlindungan dari dosa (istighfar); akan ingat setiap saat kepada nikmat-nikmat Allah, lalu mensyukurinya dengan hati tulus (tasyakkur); serta memuji dan menyanjung-Nya dengan hati yang penuh rasa cinta (tahmid).
4. Tidak akan menyakiti seorang pun dari makhluk Allah, teristimewa kaum muslimin karena terdorong hawa nafsu, baik dengan tangan, lisan maupun dengan cara-cara lainnya.
5. Akan tetap setia kepada Allah *SubchaanaHu wa Ta'aalaa* dan senang menerima keputusan-Nya dalam segala keadaan—baik susah ataupun senang, baik sulit ataupun mudah, baik musibah ataupun nikmat; dan bersedia menerima caci maki, kehinaan dan penderitaan di jalan-Nya; tidak akan memalingkan muka dari Allah di saat menderita, bahkan akan terus berjalan maju untuk mendekati-Nya.
6. Akan berhenti dari kebiasaan buruk dan menuruti hawa nafsu serta lamunan palsu dan menerima setiap hukum dan ajaran Al-Quran yang agung di atas dirinya, serta menjunjung tinggi firman Allah *SubchaanaHu wa Ta'aalaa* dan sabda Rasul-Nya *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* sebagai pedoman semua langkah hidupnya.
7. Akan menjauhkan diri dari kesombongan, sebaliknya akan hidup dengan rendah-hati, bergaul dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik, lemah lembut dan sopan santun.
8. Akan menjunjung tinggi dan memuliakan agama Islam, melebihi jiwa, harta dan anak-anaknya serta dari setiap yang dicintai.
9. Akan memberi pertolongan kepada semua makhluk Allah *SubchaanaHu wa Ta'aalaa* dengan belas kasih semata-mata untuk mencari ridha-Nya, dan dengan sekuat tenaga akan membelanjakan setiap kekuatan dan nikmat pemberian Allah itu untuk kebaikan dan manfaat bagi mereka.
10. Akan mengikat tali persaudaraan dengan hamba ini "Imam Mahdi dan Al-Masih Al-Mau'ud" dengan ikatan persaudaraan yang tulus karena Allah *SubchaanaHu wa Ta'aalaa*, dalam menaati setiap perkara kebaikan yang diperintahkan; berdiri di atas perjanjian ini sampai mati; dan menjunjung tinggi ikatan perjanjian ini melebihi ikatan duniawi... baik ikatan keluarga, ikatan persahabatan ataupun ikatan kerja.

Diterjemahkan dari "Isytihar Takmil Tabligh

Di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Jamaah Islam Ahmadiyah tersebut menggunakan nama 'Jemaat Ahmadiyah Indonesia' yang diakui sebagai Badan Hukum oleh Menteri Kehakiman tertanggal 13 Maret 1953 No. JA 5 / 23 / 13.

### TERPECAHNYA UMAT ISLAM

Tiga puluh tahun sesudah wafatnya Nabi Muhammad, Rasulullah saw umat Islam mulai terpecah. Kini, umat Islam terpecah-pecah menjadi ratusan firqah (golongan). Fakta ini menunjukkan bahwa Hadits Rasulullah saw yang mengabarkan-gaibkan umat beliau akan pecah menjadi 73 golongan itu adalah benar, karena sudah menjadi kenyataan. Jadi, berdasarkan Hadits itu, apapun nama golongan Islam itu diakui sebagai umat Islam. Mereka itu bersaudara dan diharamkan mengganggu kehormatan, harta dan jiwanya. Agar lebih mantap kami kutipkan Hadits-hadits Rasulullah saw berikut:

سَيَأْتِي عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ مِثْلًا بِمِثْلِ حَدِّو الثَّغْلِ حَتَّى لَوْ كَانَ فِيهِمْ مَنْ نَكَحَ أُمَّهُ عَلَانِيَةً كَانَ فِي أُمَّتِي مِثْلُهُ إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقُوا عَلَى اثْنَيْنِ وَسَبْعِينَ مِثْلَهُ وَسَتَتَرَّقِي أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِثْلَهُ كُلُّهَا فِي النَّارِ غَيْرَ وَاحِدَةٍ قِيلَ وَمَا تِلْكَ الْوَاحِدَةُ؟ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَأَخْبَابِي

Akan datang pada umatku apa yang telah datang pada Bani Israil, satu persamaan demi satu persamaan bagai setentang terompah (sandal), bahkan seandainya di kalangan mereka ada orang yang menikahi ibunya dengan terang-terangan, maka seperti itu pula terjadi dalam umatku. Sungguh Bani Israil telah pecah menjadi 72 millah, sedangkan umatku akan pecah menjadi 73 millah! Semuanya berada dalam Api, selain yang satu. Ditanyakan: Apakah yang satu itu? Beliau menjawab: Apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya pada hari itu. (Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, Ibnu Asakir dan Kanzul-Ummal, Juz I, Hadits nomor 1060, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

إِقْتَرَبَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَاقْتَرَبَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَإِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَتَتَفَرَّقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً! فَوَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: الْجَمَاعَةُ

Telah pecah umat Yahudi menjadi 71 firqah, maka yang satu dalam Surga dan yang 70 dalam Api; dan kaum Nashrani telah pecah menjadi 72 firqah, maka yang 71 dalam Api dan yang satu dalam Surga; dan demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya! Sungguh umatku akan pecah menjadi 73 firqah! Maka yang satu dalam Surga dan yang 72 dalam Api. Ditanyakan: Wahai Rasulullah! Siapa mereka itu? Beliau menjawab: Al-Jama'ah. (H.R. Ibnu Majah dari Auf bin Malik ra dan Kanzul-Ummal, Juz XI, Hadits nomor 30834, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

## KEMUNDURAN UMAT ISLAM

Dalam Hadits Rasulullah saw dikabar-gaibkan bahwa umat Islam yang paling baik itu hanya terjadi dalam tempo 3 abad saja, lalu disusul dengan masa kemundurannya selama seribu tahun (32:6). Di masa kemunduran Islam, umatnya dikabar-gaibkan sebagai umat yang hanya namanya saja Islam, tetapi kebanyakan mereka tidak mengerti petunjuk Al-Quran, sehingga mereka terjauh dari Hidayah Allah Ta'ala, akibatnya mereka dipermainkan oleh bangsa-bangsa Kafir sampai-sampai mereka diibaratkan seperti kera dan babi yang hina. Sebagaimana dilukiskan dalam Hadits berikut:

سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ مَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ وَلَا مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا اسْمُهُ يَتَسَمَّوْنَ بِهِ وَهُمْ أَبْعَدُ النَّاسِ مِنْهُ، مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى، فَقَهَاءُ ذَلِكَ الزَّمَانِ شَرُّ فَقَهَاءِ تَحْتَ ظِلِّ السَّمَاءِ مِنْهُمْ خَرَجَتْ الْفِتْنَةُ وَاللَّيْمُ تَعُودُ

Akan datang kepada manusia satu zaman yang tiada Al-Quran kecuali tinggal tulisannya dan tiada Islam kecuali namanya, mereka menamakan diri dengan *Islam* itu, padahal mereka itu orang-orang yang paling jauh dari *Islam* itu, masjid-masjid mereka ramai namun sunyi dari petunjuk, Ahli Fiqih mereka seburuk-buruk Fuqaha (Ahli Fiqih) di bawah kolong langit, dari mereka keluar fitnah dan kepada mereka *fitnah* itu akan kembali (Al-Hakim dalam Tarikhnya dari Ibnu Umar; Ad-Dailami dari Mu'adz ra dan Kanzul-Ummal, Juz IX, Hadits nomor 31135, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989).

Dalam Hadits lain, umat Islam dikabar-gaibkan oleh Rasulullah saw sebagai berikut:

يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا اسْمُهُ وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى عُمَاءُهُمْ شَرُّ مَنْ تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ الْفِتْنَةُ وَفِيهِمْ تَعُودُ

Hampir-hampir datang kepada manusia satu zaman yang tiada Islam kecuali tinggal namanya dan tiada Al-Quran kecuali tinggal tulisannya, masjid-masjid mereka ramai, namun sunyi dari petunjuk, Ulama mereka seburuk-buruk orang yang berada di bawah kolong langit, dari mereka keluar fitnah dan di kalangan mereka fitnah itu akan kembali (Ibnu Addiy dalam Al-Kamil, Al-Baihaqi dalam Syi'abul Iman dari Ali *radhiyallaahu 'anhu* dan Kanzul-Ummal, Juz IX, Hadits nomor 31136, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

لَيَبِيْتُنَّ أَقْوَامٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى أَكْلِ وَلَهْوٍ وَلَعِبٍ ثُمَّ لَيُضْحِكُنَّ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ

Sungguh beberapa bangsa dari kaumku diwaktu malam akan melakukan pesta-pora, bersenang-senang dan bermain-mainan, kemudian mereka menjadi kera-kera dan babi-babi (Ath-Thabrani dalam Al-Kabir dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu* dan Kanzul-Ummal, Juz XIV, Hadits nomor 38713, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

Arjafah *Radhiyallaahu 'anhu*; dan *Kanzul-Umal*, Juz I, Hadits nomor 1031, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شَبِيرًا فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ

Dari Abu Dzar RA, Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang memisahkan diri dari Jamaah satu jengkal saja, sungguh ia telah menanggalkan ikatan Islam dari lehernya (Ahmad bin Hanbal, Abu Daud dan Misykatu Syarif, Juz I, Hadits nomor 175, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

## CARA MEMASUKI JAMA'AH ISLAM AHMADIYAH

Pada awalnya, orang yang ingin bergabung kedalam Jamaah Islam Ahmadiyah harus menyatakan bai'at di tangan Imam Mahdi dan Masih Mau'ud as sebagai Khalifatullah setelah ia menyetujui Syarat Bai'at yang telah beliau tentukan. Namun, setelah beliau as wafat, maka orang yang ingin bergabung kedalam Jamaah itu, harus menyatakan bai'at dihadapan Hadhrat Khalifatul-Masih yang menggantikan beliau as dalam memimpin Jamaah itu. Kini, Imam yang sedang memimpin Jamaah tersebut, adalah Khalifatul-Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad atba, sebagai Amirul-Mukminin setelah menyetujui Syarat Bai'at dan mengisi formulir Pernyataan Bai'at. Bai'at kepada Imam Mahdi dan Masih Mau'ud as itu adalah semata-mata untuk mentaati perintah Rasulullah saw berikut:

فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايِعُوهُ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى التَّلَجِ فَإِنَّهُ خَلِيفَةُ اللَّهِ الْمُهَدِي

Maka, apabila kamu melihatnya, berbai'atlah kamu kepadanya meskipun merangkak di atas salju, karena dia itu khaliifatullah, Al-Mahdi (Ibnu Majah, Al-Hakim dalam Al-Mustadrak dari Tsauban *radhiyallahu 'anhu* dan Kanzul-Ummal, Juz XIV, Hadits nomor 38658, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989).

Adapun Syarat Bai'at dan Formulir Pernyataan Bai'at dihadapan Khalifatul-Masih Al-Khamis atba itu seperti berikut ini:

## JANJI ATAU SYARAT BAI'AT

Setiap orang yang ingin bai'at harus menyetujui Janji atau Syarat Bai'at yang telah ditentukan oleh Penderitanya, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani sebagai Imam Mahdi dan Masih Mau'ud as. berikut:

## JANJI (SYARAT BAI'AT DALAM JEMA'AT AHMADIYAH OLEH : HADHRAT IMAM MAHDI, MASIH MAU'UD AS.

Orang yang bai'at berjanji dengan hati yang jujur bahwa :

1. Di masa yang akan datang hingga masuk ke dalam kubur akan menjauhi syirik.
2. Akan senantiasa menghindarkan diri dari segala corak bohong, mendekati zina, memandang orang lain dengan nafsu birahi,

تَكُونُ فِي أُمَّتِي الْقَرْعَةُ فَيَصِيرُ إِلَى عَمَائِهِمْ فَإِذَا قَرَدَةٌ وَخَنَازِيرُ

Akan terjadi dalam ummatku anak zina, lalu ia mendatangi Ulama mereka, ternyata mereka itu adalah kera-kera dan babi-babi (Al-Hakim dalam Al-Mustadrak dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu* dan Kanzul-Ummal, Juz XIV, Hadits nomor 38727, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

Kondisi umat Islam yang demikian itu telah disaksikan oleh Pendiri Jamaah Islam Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiyani (1835 – 1908 M). Fenomena umat Islam itu beliau as lukiskan dengan sabdanya sebagai berikut:

أَفَلَا يَنْظُرُوا إِلَى مَفَاسِدِ الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَسْتَكْبِرُونَ - أَيْكْفُرُونَ بِأَدَمِ هَذَا الزَّمَانِ وَقَدْ خُلِقَ عَلَى الْأَرْضِ مِنْ كُلِّ نَوْعٍ ذَابَّةٌ أَفَلَا يَنْظُرُونَ وَتَرَى بَعْضَ النَّاسِ كَالْكِلَابِ وَبَعْضُهُمْ كَالذِّيَابِ وَبَعْضُهُمْ كَالخَنَازِيرِ وَبَعْضُهُمْ كَالْحَمِيرِ وَبَعْضُهُمْ كَالْأَفَاعِي يَدْلَعُونَ وَمَا مِنْ حَيَوَانٍ إِلَّا وَظَهَرَ كَيْفَهُ جُزْءٌ مِنَ النَّاسِ وَهُمْ كَيْفَلُهَا يَعْمَلُونَ

Apakah mereka tidak memperhatikan kepada kerusakan-kerusakan bumi, mereka memiliki hati yang dengan itu mereka berpikir, akan tetapi mereka itu kaum yang sombong – apakah mereka mengafiri Adam zaman ini? Dan berbagai macam binatang melata diciptakan di atas bumi ini? Apakah mereka tidak memperhatikan, sedangkan sebagian orang terlihat seperti anjing, sebagian mereka seperti anjing hutan sebagian mereka seperti babi dan sebagian mereka seperti keledai dan sebagian mereka seperti ular yang menjulurkan lidahnya dan bukanlah mereka itu binatang, kecuali segolongan manusia menampak diri seperti dan mereka berperilaku seperti binatang-binatang itu (Al-Khuthbah Al-Ilhamiyah, halaman 237-238)

### VISI AHMADIYAH

Adalah terwujudnya satu Jamaah Umat Islam, seperti Jamaah Umat Islam di masa Nabi Agung Muhammad saw, dimana Kerajaan Allah Ta'ala ditegakkan dalam kehidupan mereka. Visi Ahmadiyah ini dirumuskan dari Firman Allah Ta'ala, Sabda Rasul-Nya dan Sabda Imam Mahdi as berikut: Allah Ta'ala berfirman:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكِ الْمَلِكِ تُوْتِي الْمَلِكِ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعِ الْمَلِكِ مَنْ تَشَاءُ

Katakanlah, "Wahai Allah, Pemilik Kerajaan, Engkau memberikan Kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau mencabut Kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki (Ali Imran, 3:27)

وَ لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَ الْأَرْضِ وَ مَا بَيْنَهُمَا

Dan kepunyaan Allah, Kerajaan seluruh langit dan bumi serta apa pun yang ada antara keduanya (Al-Maidah, 5:18)

الْمَلِكِ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ يَخُكُّمُ بَيْنَهُمَا

Kerajaan pada hari itu kepunyaan Allah. Maka, Dia akan menghakimi di antara mereka ( Al-Hajj, 22:57)

اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا - إِنَّهُ مَعَكَ وَمَعَ أَهْلِكَ - إِنِّي أَخَافُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ - إِلَّا الَّذِينَ عَلَوْا مِنْ اسْتِكْبَارٍ

Buatlah bahtera dengan pengawasan dan wahyu Kami – sesungguhnya Dia bersama engkau dan bersama keluarga engkau – sesungguhnya Aku menjaga setiap orang yang berada dalam rumah engkau (Jamaah Ahmadiyah yang beliau dirikan pen), kecuali orang-orang yang tinggi hati karena kesombongan (Tadzkirah, hal. 457)

وَقَدْ أَوْحَى إِلَيَّ مِنْ رَبِّي قَبْلَ أَنْ يُنَزَّلَ الطَّاعُونَ أَنْ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تَخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنَّهُمْ مُعْرِضُونَ

Dan sungguh saya telah diberi wahyu dari Tuhanku sebelum Dia menurunkan [wabah] ta'un: 'Buatlah Bahtera dengan pengawasan Kami dan wahyu Kami, dan janganlah kamu mengadakan kepada-Ku tentang orang-orang yang telah berbuat aniaya, sebab sesungguhnya mereka itu kaum yang ditenggelamkan.'" (Al-Khutbah Al-Ilhamiyah, halaman 31).

Sebagai Muslim dan Mukmin, harus hidup dalam satu Jamaah agar terhindar dari kematian jahiliyah dan terjauh dari pengaruh syetan serta mendapat pertolongan Allah Ta'ala dalam segala urusannya, sebaliknya orang yang memisahkan diri dari Jamaah akan berada dalam api dan terpisah dari Islam, sebagaimana Hadits Rasulullah saw berikut:

وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ عَلَيْهِ إِمَامٌ جَمَاعَةٍ فَإِنَّ مَوْتَهُ مَوْتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ

Dan siapa yang mati, sedangkan tidak ada Imam jamaah atasnya, maka sesungguhnya kematiannya itu seperti kematian orang yang tidak mengerti." (HR Al-Hakim dalam Al-Mustadrak dari Umar *Radhiyallaahu 'anhu*; dan Kanzul-Ummal, Juz I, Hadits nomor 1035, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شَبْرًا دَخَلَ النَّارَ

Siapa yang memisahkan diri dari jamaah satu jengkal, berarti ia memasuki api (Neraka)." (HR Al-Hakim dalam Al-Mustadrak dari Mu'awiyah *Radhiyallaahu 'anhu*; dan Kanzul-Ummal, Juz I, Hadits nomor 1039, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شَبْرًا فَارَقَ الْإِسْلَامَ

Siapa yang memisahkan diri dari jamaah satu jengkal, berarti ia telah memisahkan diri dari Islam. (HR An-Nasaai dari Hudzaifah *Radhiyallaahu 'anhu*; dan Kanzul-Ummal, Juz I, Hadits nomor 1042, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

يُدُّ اللَّهُ عَلَى الْجَمَاعَةِ وَالشَّيْطَانُ مَعَ مَنْ خَالَفَ الْجَمَاعَةَ يَرْكُضُ

Tangan Allah berada di atas Jamaah, sedang syaitan berlari menemani orang yang meninggalkan jamaah. (HR Ath-Thabrani dalam Al-Kabir dari

Hadhrat Rasulullah saw bersabda:

يُنزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَبْلَ الْقِيَامَةِ فَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْخُزَيْرَ  
وَيَجْتَمِعُ النَّاسَ عَلَى دِينٍ وَيَضَعُ الْجُزْيَةَ

Isa ibnu Maryam turun sebelum Qiamat, lalu ia memecahkan salib dan membunuh babi dan menghimpun manusia dalam satu agama serta ia meletakkan pajak (upeti) (Ibnu Sa'ad dari Abu Hurairah ra dan Kanzul Ummal, Juz XIV/38862)

Hadhrat Imam Mahdi dan Masih Mau'ud as bersabda:

أَجْمِعُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ لِيَجْتَمِعُوا عَلَى دِينٍ وَاحِدٍ

Himpunlah orang Islam di bumi ini agar mereka bersatu di atas satu agama *Islam* (Tadzkirah, hal. 571, 1956)

### MISI AHMADIYAH

Misi Ahmadiyah itu memberikan keputusan yang adil di antara umat yang sedang berselisih agar terwujud kehidupan yang damai, memberikan penjelasan tentang kesalahan aqidah umat Nashrani dan menghimpun petunjuk yang sebenarnya, membunuh sifat-sifat babi yang menghinngapi manusia dengan keterangan yang meyakinkan, tidak berpolitik sehingga tidak memerlukan pajak dalam kegiatannya, tapi dengan menegakkan infaq yang diajarkan Al-Quran, membunuh Dajjal, memanfaatkan teknologi sehingga tidak memerlukan tenaga unta serta memberikan penerangan yang jelas dan meyakinkan kepada umat sehingga kebencian, permusuhan dan irihati akan lenyap dan mereka hidup tidak materialis bahkan mereka junjung tinggi urusan agama dengan mengalahkan urusan duniawinya, sebagaimana dikabar-gaibkan dalam Hadits berikut:

وَاللَّهُ لَيُنزِلَنَّ عَيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا فَلْيَكْسِرَنَّ الصَّلِيبَ وَلْيَقْتُلَنَّ  
الْخُزَيْرَ وَلْيَضَعَنَّ الْجُزْيَةَ وَلْيُثْرِكَنَّ الْقِلَاصَ فَلَا يُسْعَى عَلَيْنَا وَلْتَذْهَبَنَّ  
الشُّخْنَاءُ وَالتَّبَاغُضُ وَالتَّحَاسُدُ وَلْيَدْعُونَ إِلَى الْمَالِ فَلَا يَقْبَلُهُ أَحَدٌ

Demi Allah, sungguh Isa ibnu Maryam pasti turun sebagai hakim yang adil, lalu ia akan memecahkan salib, membunuh babi, menghilangkan pajak, onta-onta akan ditinggalkan tidak untuk dipekerjakan, saling permusuhan, saling membenci dan saling irihati akan lenyap dan mereka diajak menuju harta, tapi tiada seorang pun yang menerimanya (Muslim dari Abu Hurairah ra dan Kanzul-Ummal, Juz XIV, nomor Hadits 38841, Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon, 1989).

لَيْسَ بِنَبِيِّ وَبِنَبِيِّ وَإِنَّهُ نَازِلٌ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَعْرِفُوهُ، رَجُلٌ مَرْبُوعٌ  
إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ، يُنَزِّلُ بَيْنَ مَضْرَتَيْنِ كَأَنَّ رَأْسَهُ يَقَطُرُ وَإِنْ لَمْ يَصِبْهُ بَلَلٌ،  
فَيَقَاتِلُ النَّاسَ عَلَى الْإِسْلَامِ فَيَذُقُ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْخُزَيْرَ وَيَضَعُ الْجُزْيَةَ وَيُهْلِكُ  
اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَلَلَ كُلَّهَا إِلَّا الْإِسْلَامَ وَيُهْلِكُ الْمَسِيخَ الدَّجَالَ فَيَمُوتُ فِي الْأَرْضِ  
أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يَتَوَقَّى فَيَصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ

Tidak ada Nabi antara aku dan Isa, dan sungguh ia pasti turun; maka jika kalian melihatnya, maka kenalkanlah ia! Seorang laki-laki yang tingginya sedang, warna kulitnya sawuh matang, dua pakaiannya dicelup debu merah (berwarna kuning), kepalanya senantiasa pusing yang terus-menerus (migrant), lalu memerangi manusia atas Islam, lalu ia menghancurkan salib, membunuh babi, menghilangkan pajak dan Allah menghancurkan pada zamannya semua agama kecuali Islam dan Al-Masih menghancurkan Dajjal, maka ia tinggal di bumi selama 40 tahun, kemudian ia diwafatkan dan kaum muslimin menshalatkannya (Abu Daud dari Abu Hurairah ra dan Kanzul-Ummal, Juz XIV, nomor Hadits 38843, Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon, 1989).

Ini semua dilakukan demi untuk kemajuan, kebaikan dan keindahan Islam sebagaimana Sabda Hadhrat Imam Mahdi dan Masih Mau'ud as berikut:

وَأَعِدِّي سَخْنَتَهُ وَجِبْرَةَ وَسَبْرَهُ

Dan, *wahai Tuhanku*, kembalikanlah dengan perantaraanku kemajuannya *Islam*, kebbaikannya dan keindahannya (Ainah Kamalati Islam, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as, hal. 6, 1893 M)

Guna memajukan dan memperbaiki umat Islam supaya tampak indah, Hadharat Imam Mahdi as dan para Khalifatul-Masihnya senantiasa menarbiyati para pengikutkan agar menegakkan Syari'at Islam dan menghidupkan agama Islam ini dalam kehidupan mereka sehari-hari, sebagaimana Sabda beliau as berikut:

يَا عِبَادَ اللَّهِ رَجِّعْكُمْ اللَّهُ إِيَّاهُمْ وَأَنَا عَبْدٌ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ الْمَأْمُورِينَ  
بِعَنْتِي رَبِّي لِأَقِيمَ الشَّرِيعَةَ وَأُحْيِي الدِّينَ وَأَتِمِّمَ الْحُجَّةَ عَلَى الْمُنْكَرِينَ (لجنة  
النور الخزان الروحاني مجلد ٦١ ص ٣٤٣)

Wahai semua hamba Allah, semoga Allah merahmati kalian! Ketahuilah bahwa aku adalah salah seorang hamba Allah yang dikaruniai ilham dan perintah; Tuhanku telah membangkitkan aku untuk menegakkan Syari'at *Islam* ini dan menghidupkan agama *Islam* ini serta menyempurnakan argumentasi untuk mengatasi orang-orang yang ingkar (Lujjatun-Nur, Ruhani Khazain, Jld XVI, hal. 343)

### BERDIRINYA JAMA'AH ISLAM

Di saat umat Islam sedang dijajah bangsa-bangsa kafir dan mereka terpecah-pecah menjadi berbagai golongan serta mereka saling bermusuhan, maka Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani sebagai pengikut setia Nabi Agung Muhammad saw, mendapat perintah dari Allah Ta'ala untuk membuat sebuah BAHTERA, untuk mengangkut umat Islam agar selamat dari fitnahnya Dajjal yang telah menenggelamkan Iman umat Islam dalam lautan fitnah. Bahtera itu dalam bentuk sebuah Jamaah Islam yang diberinama AHMADIYAH. Nama ini diambil dari nama Rasulullah saw yang tercantum dalam surat Ash-Shaf ayat 7. Adapun wahyu yang memerintahkan pendirian sebuah Jamaah itu berbunyi sebagai berikut: